

Bab 6

Penggolongan Kepariwisata

6.1 Pendahuluan

Penomina perpindahan manusia sejak peradaban kuno, masa renaissance, revolusi industri dan sampai dengan peradaban sekarang yang dikenal dengan sebutan abad 21 menjadi trend global. Perpindahan manusia dari satu tempat ketempat lainnya menjadi kajian dan perdebatan yang sangat panjang, baik oleh akademisi industri, dan pemerhati keilmuan. Perpindahan manusia dari satu tempat ketempat lainnya menjadi sebuah sejarah perkembangan peradaban dunia menuju pada kematangannya. Masing masing bidang keilmuan mengkaji dari perspektif keilmuannya atau bidangnya. Sudut pandang selalu menimbulkan perspektif yang berbeda-beda, sehingga perdebatan berlangsung secara terus menerus terhadap penomina perpindahan manusia terkait dengan perkembangan pariwisata.

UNWTO memberikan gambaran yang sangat eksplisit tentang perkembangan pariwisata dari tahun ke tahun melalui laman websitenya. UNWTO mempertegas bahwa pariwisata adalah industri global dan industri yang mempercepat pembangunan ekonomi, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan perlindungan terhadap lingkungan (ESCAP, 2015, p. 6; UNEP, 2005, p. 2; World Tourism Organization (UNWTO), 2017, p. 2, 2013, p. 8). Di dalamnya juga memberikan ilustrasi tentang peningkatan devisa, penyerapan tenaga kerja dan pengaruh yang lainnya.

Salah satu perdebatan yang sangat hangat dalam dasa warsa belakangan adalah terkait dengan pengelompokan, atau penggolongan pariwisata itu sendiri. Penggolongan pariwisata berpeluang untuk mengestimasi atau memberikan gambaran komplek sebuah sistem kepariwisataan dan impact pariwisata itu sendiri serta karakteristik masing masing penggolongan. Namun dalam bab ini hanya menjelaskan beberapa penggolongan berdasarkan bentuk, type dan karakteristik kepariwisataan. Penjelasan yang lebih detail, merujuk pada bab-bab dalam buku ini.

6.2 Penggolongan Kepariwisataan

Pariwisata sangat identik dengan suatu aktivitas manusia melakukan perpindahan baik dilakukan di dalam lingkungannya, lingkungan regional, maupun lingkungan Internasional (antar negara). Perpindahan manusia ini membawa serta, pengaruh ikutan dari perpindahannya. Pengaruh ikutan dari manusia ini sangatlah komplek sehingga cenderung disebut sebagai sebuah sistim. Berdasarkan pada argumentasi UNWTO, bahwa pariwisata membutuhkan perpindahan manusia dari lingkungan tempat tinggal biasanya, dengan tujuan bersenang-senang, bisnis, tujuan pribadi, maupun tujuan professional dan bukan untuk bekerja ditempat tujuan tersebut. Manusia yang melakukan perpindahan disebut sebagai visitor/pelancong. Visitor / pelancong diklasifikasikan menjadi perjalanan dengan sementara waktu, jika tidak menginap, sedangkan jika perjalanannya menginap ditempat yang dikunjungi disebut dengan tourist/wisatawan (VisitBritain, 2015).

Pariwisata juga sebagai aktivitas dinamis dalam phenomena sosial. Aktivitas dinamis manusia untuk memenuhi kebutuhan wisata baik secara fisik mental dan sosio kulturalnya.

Ada berbagai definisi pariwisata dari berbagai sumber;

1. Definisi menurut UU No.10 Tahun 2009; Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta

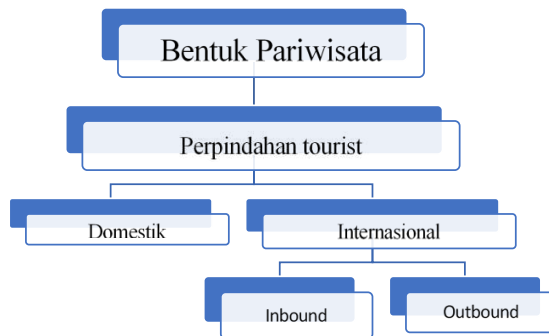
interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha (Anonimus, 2009)

2. Pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka (Pitana and Gayatri, 2005).
3. Pariwisata adalah rangkaian aktivitas, dan penyediaan layanan baik untuk kebutuhan atraksi wisata, transportasi, akomodasi, dan layanan lain yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perjalanan seseorang atau sekelompok orang. Perjalanan yang dilakukannya hanya untuk sementara waktu saja meninggalkan tempat tinggalnya dengan maksud beristirahat, berbisnis, atau untuk maksud lainnya (Sugiam, 2013).
4. Pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar (Suwantoro, 2004).

Dari definisi tersebut dapat dirangkum bahwa, pariwisata merupakan fenomena ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan, yang sangat tergantung pada perpindahan manusia keluar dari negara atau dari lingkungan biasanya dia tinggal, untuk bersenang-senang, atau melakukan kegiatan bisnis, dan professional tertentu, serta tidak bertujuan mencari nafkah di daerah tujuan. Didefinisi tersebut mengisyaratkan beberapa hal yang mengindikasikan terbentuknya definisi pariwisata; 1) adanya perpindahan manusia baik di dalam maupun ke luar negeri, 2) Adanya maksud tujuan perjalanan, 3) mendapatkan pengalaman perjalanan.

Beberapa elemen penyusun dari definisi tersebut dapat menjadi hal yang dapat membedakan penggolongan dari pariwisata, melalui pendekatan masing masing elemennya. Penggolongan Kepariwisata dapat dibagi berdasarkan pada 1) bentuk (form) kepariwisataan, 2) jenis (type) kepariwisataan, dan ketiga adalah dari karakteristiknya.

Pariwisata secara umum dapat dibagi atas 2 bentuk dan beberapa tipe dari pariwisata. Tipe pariwisata berdasarkan pada pendekatan tujuan dan pengalaman yang ingin dicapai dari perjalanan tersebut. Bentuk dan tipe dari pariwisata diilustrasikan dalam gambar 1 dan 2 .



Gambar 6.1: Bentuk-Bentuk pariwisata (United Nations and World Tourism Organization, 2010).

6.2.1 Penggolongan Kepariwisataan berdasarkan Bentuknya (forms)

Kepariwisataan sebagai multi phenomenon yang didukung oleh berbagai bidang dalam keberadaannya, dapat dilihat dari beberapa tipe penggolongannya. Beberapa pendapat dan literatur membaginya dengan sedikit berbeda. Mengacu pada United Kingdom Tourism Official, bahwa bentuk pariwisata dapat di golongkan menjadi 3 yaitu domestic tourism, inbound tourism, dan outbound tourism.

1. Domestic tourism merupakan aktivitas pengunjung dalam industri kepariwisataan yang dilakukan di dalam negara tempat tinggal mereka dan di luar rumah mereka (misalnya, seorang warga Indonesia yang mengunjungi bagian lain Indonesia).

**Gambar 6.2:** Domisti Tourism

2. Inbound tourism merupakan aktivitas pengunjung dalam industri kepariwisataan yang dilakukan dari luar negeri (negara tempat tinggal pengunjung)
3. Outbound tourism merupakan aktivitas pengunjung dalam industri pariwisata menuju keluar negeri (menuju negara lain) (United Nations and World Tourism Organization, 2010, p. 15; VisitBritain, 2015).

(Goeldner and Ritchie, 2012, p. 5, 2009, p. 7; United Nations and World Tourism Organization, 2010, p. 15), memberikan gambaran tentang tipe kepariwisataan dari perspektif yang berbeda. Pendekatannya yang dipakai adalah menjembatani potensial pengunjung yang ada disuatu negara, namun mereka bukan warga negara di mana mereka tinggal (pengguna KITAS ID/domisili).

Goelder menjabarkan bentuk kepariwisataan seperti berikut

1. Internasional tourism adalah aktivitas kepariwisataan lintas negara yang meliputi;
 - a. Inbound tourism: aktivitas mengunjungi suatu negara oleh orang yang bukan penduduk asli negara tujuan.
 - b. Outbound tourism: aktivitas perjalanan oleh penduduk suatu negara menuju negara lain.

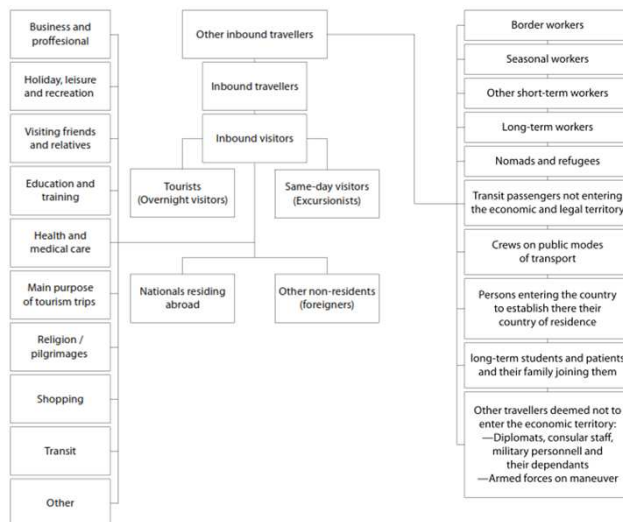
**Gambar 6.3:** Internasional Tourism

2. Internal Tourism: aktivitas pengunjung, baik residen maupun non-residen, dalam wilayah ekonomi negara rujukan, sebagai bagian dari perjalanan domestik atau internasional. Sebagai contoh, saya orang Singapura tinggal di Jakarta, mengunjungi kerabat yang berada di Labuan Bajo NTT. Atau dengan kata lain ekspatriat Jepang di Jakarta, mengunjungi kota Mataram.
3. Domestic tourism: aktivitas kunjungan yang dilakukan oleh warga negara suatu negara di dalam negaranya sendiri. Istilah “domestik” memiliki konotasi yang berbeda dalam konteks pariwisata dan neraca nasional. Dalam pariwisata, “domestik” mempertahankan konotasi pemasaran aslinya, yaitu, mengacu pada aktivitas pengunjung yang menetap di negara referensi. Dalam neraca nasional, dan dari perspektif permintaan, istilah “domestik” mengacu pada aktivitas konsumen penduduk, terlepas dari lokasi aktivitas tersebut. Dalam konteks neraca nasional, “pariwisata domestik” sesuai dengan apa yang disebut “pariwisata nasional” dalam statistik pariwisata.
4. National tourism: pariwisata nasional terdiri dari pariwisata domestik dan pariwisata outbound, artinya, aktivitas kunjungan resident di dalam dan di luar negara rujukan, baik sebagai bagian dari perjalanan pariwisata domestik atau outbound.

Perjalanan internasional terdiri dari atas perjalanan inbound dan outbound. Kondisi ini mempertegas bahwa visitor yang melakukan aktivitas pariwisata memiliki kewarganegaraan yang berbeda dari negara yang menjadi daerah tujuan wisata. Mereka yang melakukan perjalanan internasional akan dianggap sebagai pelancong/visitor internasional. Sehingga dari sudut pandang negara referensi, wisatawan internasional adalah wisatawan inbound atau outbound.

Seseorang yang memiliki kualifikasi sebagai visitor internasional adalah pelancong yang memenuhi beberapa syarat yaitu; 1) mereka dalam perjalanan wisata, 2) mereka bukan penduduk (warga negara) negara yang menjadi referensi perjalanannya. Menurut prinsip neraca pembayaran dan neraca nasional, diplomat, staf konsuler, personel militer negara asing (selain staf yang terlibat secara lokal), serta mendampingi atau bergabung dengan tanggungan, dianggap tidak memasuki wilayah ekonomi negara di mana mereka ditempatkan, karena mereka dianggap sebagai penduduk daerah kantong ekstrateritorial yang

merupakan bagian dari wilayah negara yang mereka wakili. Akibatnya, mereka tidak dihitung sebagai pengunjung ke negara tempat mereka ditempatkan.



Gambar 6.4: Kalsifikasi perjalanan Inbound (United Nations and World Tourism Organization, 2010, p. 17)

6.2.2 Penggolongan Kepariwisata berdasarkan Jenis (Type)

Penggolongan kepariwisataan berdasarkan atas jenis (type), sejak dahulu hingga sekarang mengalami perubahan dan perkembangan. Pariwisata berdasarkan atas jenisnya dapat dilakukan pendekatan atas dasar tujuan perjalanan dan pengalaman yang diharapkan dari perjalanan tersebut. Adapun beberapa pengelompokan pariwisata berdasarkan pada jenisnya sebagai berikut.

Spillane (1987) pengelompokan pariwisata berdasarkan pada jenisnya dapat dibagi sebagai berikut;

1. Pariwisata untuk Menikmati Perjalanan (Pleasure Tourism). Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan

alam, atau bahkan untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar kota.

2. Pariwisata untuk Rekreasi (Recreation Tourism). Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya.
3. Pariwisata untuk Kebudayaan (Cultural Tourism). Jenis pariwisata ini dilakukan karena adanya keinginan untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat daerah lain, selain itu untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater, tarian rakyat, dan lain-lain.
4. Pariwisata untuk Olahraga (Sports Tourism).
Jenis ini dapat dibagi dalam dua kategori:
 - a. Big Sports Event, pariwisata yang dilakukan karena adanya peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti Olympiade Games, World Cup, dan lain-lain.
 - b. Sporting Tourism of the Practitioner, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri, seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, dan lain-lain.
5. Pariwisata untuk Urusan Usaha Dagang (Business Tourism). Perjalanan usaha ini adalah bentuk professional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan.
6. Pariwisata untuk Berkonvensi (Convention Tourism). Konvensi sering dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara.

United Nations and World Tourism Organization, (2010) mengelompokkan pariwisata dari jenisnya, atas dasar tujuan utama perjalanannya. Berdasarkan atas tujuan utama perjalanannya, terdapat dua jenis/tipe pariwisata yaitu Jenis pariwisata atas dasar tujuan personal dan atas dasar tujuan bisnis dan

profesional. Atas dasar tujuan utama personal terbagi lagi menjadi penggolongan.

Adapun detailnya adalah:

1. Personal: merupakan penggolongan pariwisata atas dasar tujuan utama perorangan atau personal. Berdasarkan pada tujuan utama pribadi di klasifikasikan lagi atas 8 penggolongan yaitu;
 - a. Holidays, leisure and recreation: perjalanan yang dilakukan ke daerah tujuan wisatawan dengan tujuan utama untuk bersenang-senang.
 - b. Visiting friends and relative Perjalanan yang dilaksanakan menuju daerah tujuan wisata ditujukan untuk mengunjungi kerabat, teman, atau sahabat.
 - c. Education and training merupakan perjalanan yang dilakukan dengan tujuan utama untuk pendidikan atau melakukan kegiatan pelatihan, diklat, maupun kursus.
 - d. Health and medical care, perjalanan dilakukan dengan maksud untuk penyembuhan dari penyakit atau melakukan terapi penyembuhan.
 - e. Religion/pilgrimages, merupakan perjalanan yang dilakukan untuk maksud tujuan agama, dan kepercayaan tertentu
 - f. Shopping, perjalanan dilakukan dengan tujuan utama adalah membelanjakan uang di daerah tujuan wisata.
 - g. Transit, perjalanan dilakukan menuju daerah tujuan wisata, namun dalam perjalanan menuju daerah tujuan wisata, singgah sementara di suatu tempat / transit.
 - h. Other, Jenis yang lainnya ini adalah jenis perjalanan dengan tujuan personal yang lainnya yang belum ditentukan.
2. Business and professional: merupakan perjalanan yang dilakukan atas tujuan utama untuk melaksanakan bisnis atau mewakili perusahaan untuk bisnis.

Perkembangan lebih lanjut pada saat ini, terdapat banyak perbedaan jenis pariwisata seiring dengan perkembangan teknologi, kebutuhan dan keinginan

wisatawan. Dr. Hayley Stainton dalam laman situsnya memberikan gambaran hampir 130 jenis / tipe pariwisata (Stainton, 2020).

Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah;

1. Accessible tourism. Pariwisata yang dapat diakses adalah tentang membuat industri dapat diakses oleh semua orang. Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNWTO) menyatakan bahwa aksesibilitas untuk semua fasilitas wisata, produk, dan layanan harus menjadi bagian sentral dari setiap kebijakan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Termasuk melakukan upaya agar pariwisata menjadi inklusif bagi masyarakat terlepas dari keterbatasan fisik, disabilitas atau usia.
2. Adventure Tourism. Wisata petualangan adalah pariwisata yang melibatkan tingkat risiko. Biasanya membutuhkan keterampilan spesialis atau penguasaan fisik. Menurut Adventure Travel Trade Association, perjalanan petualangan mencakup kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik, pertukaran budaya, dan hubungan dengan alam. Beberapa contoh kegiatan wisata petualangan antara lain panjat tebing, terjun payung, arung jeram, pendakian gunung, zip-lining dan paralayang.
3. Agritourisme. Agritourism, juga disebut sebagai wisata pertanian, argotourism atau wisata pertanian merupakan subset dari industri pariwisata pedesaan. Ini berfokus pada operasi pertanian dan melibatkan kegiatan wisata yang berbasis di atau di sekitar peternakan. Ini termasuk kegiatan seperti tur anggur, menunggang kuda, perburuan satwa liar, petting hewan, dan pameran pertanian bersejarah.
4. Aid Tourism. Wisata bantuan, juga disebut sebagai wisata amal, adalah bentuk perjalanan yang berpusat di sekitar kegiatan amal. Ini dapat melibatkan membantu mereka yang membutuhkan secara langsung dengan bergabung dengan program pariwisata sukarela, misalnya. Ini juga dapat melibatkan pemesanan tur dan perjalanan atau memberikan sumbangan keuangan melalui organisasi dan operator tur yang mempromosikan pariwisata amal, seperti Tourism Concern, Barefoot atau Yayasan Perjalanan.

5. **Alternative tourism.** Wisata alternatif adalah istilah umum untuk sejumlah bentuk pariwisata niche. Ini dilihat sebagai paradoks pariwisata massal. Ini biasanya melibatkan perjalanan yang dipandang sebagai pribadi dan otentik dan mendorong interaksi dengan lingkungan, orang, dan komunitas lokal. Banyak jenis pariwisata yang diklasifikasikan 'alternatif', seperti; wisata relawan, pariwisata berkelanjutan, wisata komunitas dan wisata medis.
6. **Pariwisata alternatif.** Alternatif pariwisata adalah istilah payung untuk sejumlah bentuk wisata niche. Hal ini dipandang sebagai paradoks pariwisata massal. Biasanya melibatkan perjalanan yang dipandang sebagai pribadi dan otentik dan mendorong interaksi dengan lingkungan lokal, orang-orang dan komunitas. Banyak jenis pariwisata yang diklasifikasikan 'alternatif', seperti; pariwisata sukarela, pariwisata berkelanjutan, pariwisata masyarakat dan pariwisata medis.
7. **Wisata leluhur (Ancestry Tourism).** Wisata leluhur, juga dikenal sebagai wisata silsilah atau akar pariwisata, adalah pariwisata yang melibatkan perjalanan ke destinasi yang terhubung dengan wisatawan melalui sarana leluhur. Sejalan dengan munculnya sejumlah organisasi yang bertujuan menelusuri pohon keluarga seseorang, bentuk pariwisata ini telah tumbuh dalam beberapa tahun terakhir. Destinasi seperti Skotlandia, Amerika Serikat, dan Kanada adalah destinasi wisata leluhur populer mengingat sejauh mana imigrasi masa lalu di negara-negara ini.
8. **Animal Tourism (Pariwisata Satwa).** Wisata satwa (wildlife tourism) adalah aktivitas wisata yang lebih dominan pada atraksi wisata melalui observasi dan interaksi dengan satwa. Ini termasuk mengamati binatang di habitat aslinya, seperti mengamati burung atau pergi bersafari. Mengunjungi kebun binatang atau taman-taman satwa lainnya. Berbagai bentuk wisata hewan seperti berenang dengan lumba-lumba atau menunggang gajah, dan yang lainnya. Meskipun jenis wisata ini sedikit bersinggungan dengan beberapa lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dalam pemerhati satwa. Yang

lainnya adalah kesadaran masyarakat semakin tinggi terhadap masalah ini.

9. Atomic tourism (wisata Atom). Wisata atom adalah bentuk baru pariwisata yang melibatkan kunjungan menuju situs-situs yang telah mengalami aktivitas atom. Ini termasuk museum, bunker, dan pembangkit listrik. Juga disebut sebagai wisata nuklir, tujuan populer termasuk Chernobyl, situs uji coba Nevada, dan Hiroshima.
10. Babymoon tourism. Babymoon adalah hari libur yang dilakukan sesaat sebelum kelahiran anak, biasanya pada trimester kedua. Babymoon dipandang sebagai kesempatan terakhir untuk bersantai dan istirahat sebelum kedatangan sang buah hati. Babymoons telah menjadi sangat populer selama dekade terakhir dan populer di antara mereka yang tinggal di Inggris Raya, Australia, dan Amerika Serikat. Destinasi babymoon yang populer termasuk destinasi yang tidak terlalu panas dan tidak terdapat virus Zika dan Malaria yang ditularkan oleh nyamuk.
11. Astro Tourism (Pariwisata Asteroid). Sebagai cabang dari pariwisata luar angkasa, wisata astro mengacu pada pariwisata yang berfokus pada astrologi. Wisata Astro mencakup fasilitas kunjungan yang terkait dengan astronomi seperti observatorium, museum astrologi, atau tur dan acara astrologi.
12. Backpacker Tourism, pada dasarnya adalah tindakan bepergian dengan tas punggung. Hal ini biasanya dikaitkan dengan anggaran, jangka panjang, perjalanan mandiri dan umum dilakukan oleh wisatawan berusia dua puluhan. Namun, sifat backpacking, dalam beberapa tahun terakhir, telah berubah. Sementara beberapa turis memang cocok dengan gambaran umum tentang turis muda dengan anggaran terbatas pada tahun tertentu. Perkembangan berikutnya ada kemunculan backpacker yang lebih tua, keluarga backpacking, dan backpacker kaya. Sehingga backpacker menjadi sebuah trend bepergian (lihat-flashpacker).
13. Beach Tourism (Wisata pantai) adalah pariwisata di mana pemandangan fisik pantai menjadi salah satu elemen utama dalam liburan. Ini sering kali mencakup pantai tradisional dan paket liburan

yang populer di banyak negara. Wisata pantai dapat melibatkan berbagai kegiatan dan layanan perhotelan termasuk olahraga air, berperahu, dan memancing, main layangan, dan yang lainnya.

14. Black Tourism, juga dikenal dengan dark tourism, adalah pariwisata yang dikaitkan dengan kematian atau tragedi. Tindakan pariwisata gelap agak kontroversial, dengan beberapa melihatnya sebagai tindakan penghormatan dan yang lain sebagai praktik tidak etis. Atraksi wisata gelap yang populer termasuk Auschwitz, Chernobyl dan Ground Zero. Atraksi wisata gelap yang kurang dikenal mungkin termasuk kuburan, acara bertema zombi, atau museum sejarah.
15. Booze tourism, Wisata minuman keras adalah pariwisata yang fokus pada tindakan mengonsumsi alkohol. Meskipun ini mungkin mencakup kegiatan seperti mencicipi anggur atau tur pembuatan bir, ini paling sering dikaitkan dengan tamasya kapal pesiar minuman keras. Pelayaran minuman keras adalah perjalanan perahu yang melibatkan konsumsi alkohol dalam jumlah yang signifikan saat di atas kapal. Aktivitas juga termasuk beristirahat di bar, pesta dan permainan minum. Kapal pesiar minuman keras populer destinasi-destinasi tujuan pesta seperti pulau-pulau Yunani dan sebagian Spanyol seperti Magaluf atau Ibiza.
16. Pariwisata bisnis, atau perjalanan bisnis, pada dasarnya adalah suatu bentuk perjalanan yang melibatkan melakukan kegiatan bisnis yang berbasis jauh dari rumah. Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNWTO) mendefinisikan wisatawan sebagai orang yang 'bepergian ke dan tinggal di tempat-tempat di luar lingkungan biasanya tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk liburan, bisnis dan tujuan lain', sehingga menjadikan bisnis sebagai sektor penting dan integral dari ekonomi pariwisata. Kegiatan pariwisata bisnis termasuk menghadiri pertemuan, kongres, pameran, perjalanan insentif, dan keramahan perusahaan.
17. Cemetery Tourism, Wisata kuburan atau dikenal juga dengan wisata kuburan atau wisata batu nisan adalah kegiatan mengunjungi kuburan untuk kesenangan. Sebuah cabang wisata gelap, banyak wisatawan

akan memilih untuk mengunjungi nisan orang-orang terkenal atau kuburan yang terkenal dengan penampilannya yang tidak biasa atau kemegahan batu nisan yang ada di sana. Seorang taphophile, atau turis batu nisan, mungkin sedang berziarah atau mengamati batu dan prasasti. Mereka mungkin juga menikmati gesekan batu nisan. Pemakaman populer di kalangan wisatawan termasuk Bukit Zaitun di Yerusalem, Pemakaman Recoleta di Buenos Aires dan Pemakaman Nasional Arlington di Washington. Di Indonesia lebih dikenal dengan Ziarah Kubur, Jenis pariwisata ini terkait dengan kepercayaan dan agama. Biasanya wisata ziarah kubur dilakukan di waktu-waktu tertentu.

18. Charity tourism (Wisata Amal). Wisata amal, juga disebut sebagai pariwisata bantuan, adalah suatu bentuk perjalanan yang berpusat pada kegiatan amal. Ini dapat melibatkan membantu mereka yang membutuhkan secara langsung dengan mengikuti program pariwisata sukarela, misalnya. Ini juga dapat melibatkan pemesanan tur dan perjalanan atau memberikan donasi keuangan melalui organisasi dan operator tur yang mempromosikan pariwisata amal, seperti Tourism Concern, Barefoot atau Travel Foundation.
19. Community based tourism. Pariwisata berbasis komunitas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan liburan yang menguntungkan baik bagi pelancong maupun destinasi. Pariwisata berbasis komunitas didasarkan pada premis tanggung jawab bersama, memungkinkan komunitas lokal untuk terlibat aktif dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata di daerah tersebut. Ini sering melibatkan penduduk pedesaan, miskin dan terpinggirkan secara ekonomi, di mana individu diberi kesempatan untuk mengumpulkan uang melalui pekerjaan sebagai pengelola lahan, pengusaha, penyedia produksi dan layanan serta karyawan.
20. Conference tourism. Wisata konferensi adalah ketika seseorang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mengambil bagian dalam konferensi. Wisata konferensi biasanya dikaitkan dengan perjalanan bisnis dan merupakan bagian dari sektor pariwisata MICE.

21. Cruise tourism. Wisata kapal pesiar merupakan liburan yang seluruhnya atau sebagian didasarkan pada kapal pesiar. Ini memungkinkan wisatawan untuk mengalami liburan yang lebih, di mana mereka menghabiskan waktu di berbagai tujuan selama perjalanan mereka. Kapal pesiar bervariasi dari yacht kecil hingga kapal besar dan dapat berlangsung di laut, sungai, atau danau. Wisata kapal pesiar populer di Karibia, Mediterania, dan Arktik.
22. Culinary tourism. Juga dikenal sebagai wisata kuliner, adalah tindakan mencari pengalaman makan dan minum yang unik dan berkesan. Dilihat sebagai sub-sektor pariwisata budaya, memungkinkan wisatawan untuk mencoba hidangan lokal asli dan ikut serta dalam kegiatan makanan dan minuman tradisional. Pengalaman semacam itu bervariasi dan dapat berkisar dari meminum lokal, atau vodka shot dengan makanan. Trend wisata ini menggeliat di destinasi-destinasi wisata seluruh dunia.
23. Cultural Tourism. Wisata budaya adalah aktivitas wisatawan yang mengunjungi tujuan tertentu untuk mengalami dan belajar tentang budaya tertentu. Ini dapat mencakup banyak aktivitas seperti; menghadiri acara-acara budaya dan adat dan festival, mengunjungi museum dan mencicipi makanan dan minuman lokal. Wisata budaya juga dapat menjadi bagian yang tidak terlupakan dari pengalaman pariwisata, di mana melibatkan budaya (dengan masyarakat lokal, bahasa, adat istiadat, masakan, dll) merupakan bagian yang tak terhindarkan dari liburan seseorang.
24. Dan masih banyak lagi jenis pariwisata yang diklasifikasikan, seperti dalam tabel 6.1.

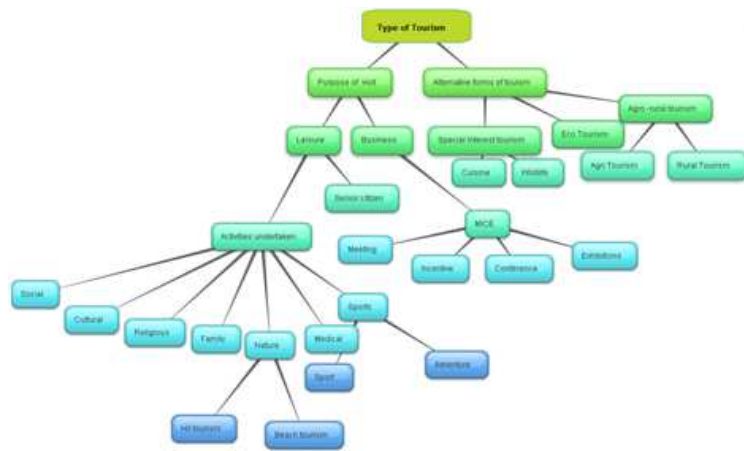
Tabel 6.1: Tipe-tipe Pariwisata (Stainton, 2020)

Tipe Pariwisata	Tipe pariwisata
<i>Accessible tourism</i>	<u><i>Astro tourism</i></u>
<u><i>Adventure tourism</i></u>	<u><i>Atomic tourism</i></u>
<u><i>Agritourism</i></u>	<u><i>Babymoon tourism</i></u>

<u>Aid tourism</u>	<u>Backpacking</u>
<u>Alternative tourism</u>	<u>Beach tourism</u>
<u>Ancestry tourism</u>	<u>Begpacking</u>
<u>Animal tourism</u>	<u>Benefit tourism</u>
<u>Birth tourism</u>	<u>Enclave tourism</u>
<u>Black tourism</u>	<u>Enotourism</u>
<u>Booze tourism</u>	<u>Ethical tourism</u>
<u>Business tourism</u>	<u>Ethnic tourism</u>
<u>Celebrity tourism</u>	<u>Experiential tourism</u>
<u>Cemetery Tourism</u>	<u>Extreme tourism</u>
<u>Charity tourism</u>	<u>Fashion tourism</u>
<u>Christian tourism</u>	<u>Fertility tourism</u>
<u>Cold War tourism</u>	<u>Film tourism</u>
<u>Communism tourism</u>	<u>Flashpacking</u>
<u>Community based tourism</u>	<u>Food tourism</u>
<u>Conference tourism</u>	<u>Garden tourism</u>
<u>Couchsurfing</u>	<u>Gay tourism</u>
<u>Cruise tourism</u>	<u>Genocide tourism</u>
<u>Culinary tourism</u>	<u>Genealogy tourism</u>
<u>Cultural tourism</u>	<u>Geo Tourism</u>
<u>Danger tourism</u>	<u>Ghetto tourism</u>
<u>Dark tourism</u>	<u>Glamping</u>
<u>Dental tourism</u>	<u>Grave tourism</u>
<u>Disaster tourism</u>	<u>Grief tourism</u>
<u>Domestic tourism</u>	<u>Halal tourism</u>

<u>Doom tourism</u>	<u>Health tourism</u>
<u>Drug tourism</u>	<u>Hen party tourism</u>
<u>Ecotourism</u>	<u>Historical tourism</u>
<u>Educational tourism</u>	<u>Holocaust tourism</u>
<u>Homestay tourism</u>	<u>Niche tourism</u>
<u>Honeymoon tourism</u>	<u>Nightlife Tourism</u>
<u>Inbound tourism</u>	<u>Nuclear tourism</u>
<u>Industrial tourism</u>	<u>Oenotourism</u>
<u>Insta tourism</u>	<u>Orphanage tourism</u>
<u>International tourism</u>	<u>Outbound tourism</u>
<u>Iron curtain tourism</u>	<u>Overlanding</u>
<u>Jihadi tourism</u>	<u>Overtourism</u>
<u>Jungle tourism</u>	<u>Package tourism</u>
<u>Justice tourism</u>	<u>Philanthropic tourism</u>
<u>Kosher tourism</u>	<u>Photographic tourism</u>
<u>Last-chance tourism</u>	<u>Pilgrimage tourism</u>
<u>Libel tourism</u>	<u>Pink tourism</u>
<u>Lighthouse tourism</u>	<u>Pleasure tourism</u>
<u>Linguistic tourism</u>	<u>Pokemon-Go tourism</u>
<u>LGBT tourism</u>	<u>Polar tourism</u>
<u>Literary tourism</u>	<u>Postmodern tourism</u>
<u>Marine tourism</u>	<u>Pro-poor tourism</u>
<u>Mass tourism</u>	<u>Recreational tourism</u>
<u>Medical tourism</u>	<u>Red tourism</u>
<u>Minimoon tourism</u>	<u>Regional tourism</u>

<u>Mountain tourism</u>	<u>Religious tourism</u>
<u>Narco tourism</u>	<u>Reproductive tourism</u>
<u>Nature tourism</u>	<u>Responsible tourism</u>
<u>Nautical tourism</u>	<u>Romance tourism</u>
<u>Roots tourism</u>	<u>TEFL Tourism</u>
<u>Rural tourism</u>	<u>Thanatourism</u>
<u>Safari tourism</u>	<u>Tolkien tourism</u>
<u>Screen tourism</u>	<u>Tombstone tourism</u>
<u>Self-guided tourism</u>	<u>Township tourism</u>
<u>Sex tourism</u>	<u>Urban tourism</u>
<u>Shark tourism</u>	<u>Vegan tourism</u>
<u>Shock tourism</u>	<u>Village tourism</u>
<u>Shopping tourism</u>	<u>Vinitourism</u>
<u>Slow tourism</u>	<u>Visiting friends and relatives (VFR)</u>
<u>Slum tourism</u>	<u>Virtual tourism</u>
<u>Smart tourism</u>	<u>Volunteer tourism</u>
<u>Space tourism</u>	<u>War tourism</u>
<u>Special interest tourism</u>	<u>Water tourism</u>
<u>Sports tourism</u>	<u>Wellness tourism</u>
<u>Stag party tourism</u>	<u>Wine tourism</u>
<u>Suicide tourism</u>	<u>Winter tourism</u>
<u>Sustainable tourism</u>	<u>WWOOFING</u>



Gambar 6.5: Jenis atau Type Pariwisata. (Tourismnote, 2018)

6.2.3 Berdasarkan Karakteristik Perjalanan

Pariwisata sebagai sebuah aktivitas perpindahan dan perjalanan memunculkan berbagai bentuk perspektif penggolongan melalui karakteristiknya. Adapun beberapa karakteristik dari berbagai bentuk pariwisata menurut UN-WTO Statistic (unstat) dibagi atas 6 karakteristik (United Nations and World Tourism Organization, 2010, p. 24) meliputi; 1) tujuan utama (Main purpose), 2) jenis produk pariwisata (Types of “tourism product”), 3) durasi perjalanan atau kunjungan (Duration of a trip or visit), 4) asal dan tujuan (Origin and destination), 5). mode Transportasi (Modes of transport), dan 6) jenis Akomodasi (Types of accommodation).

Tujuan perjalanan penting sebagai karakteristik, karena jika tidak ada tujuan, maka tidak akan ada perjalanan itu.

1. Tujuan utama (Main purpose). Tujuan utama perjalanan membantu menentukan apakah itu memenuhi syarat sebagai perjalanan pariwisata dan pelancong memenuhi syarat sebagai pengunjung. Misalnya, selama hal itu tidak disengaja dalam perjalanan, pengunjung dapat memperoleh penghasilan selama tinggal (misalnya, backpacking remaja). Namun demikian, jika tujuan utamanya adalah untuk bekerja dan mencari nafkah, maka perjalanan tersebut tidak dapat menjadi

perjalanan wisata dan dia tidak dapat dianggap sebagai pengunjung tetapi sebagai "wisatawan lain". Informasi tujuan perjalanan wisata berguna untuk mengkarakterisasi kecenderungan pola pengeluaran pariwisata. Hal ini juga penting dalam mengidentifikasi segmen utama yang berpengaruh terhadap pengembangan mulai dari perencanaan, pemasaran dan promosi.

2. Jenis produk pariwisata (Types of "tourism product"). Sebuah "produk pariwisata" mewakili kombinasi dari berbagai aspek (karakteristik tempat yang dikunjungi, moda transportasi, jenis akomodasi, aktivitas spesifik di tempat tujuan, dll.) Beberapa kecenderungan minat kunjungan, seperti wisata alam, kehidupan di pertanian, kunjungan ke situs sejarah dan budaya, kunjungan ke kota tertentu, latihan olahraga tertentu, pantai, dll. Pengertian "produk pariwisata" tidak terkait dengan konsep "produk" yang digunakan dalam statistik ekonomi, tetapi lebih kepada itu digunakan oleh para profesional dalam bisnis pariwisata untuk memasarkan paket atau tujuan tertentu. Kemudian dimungkinkan untuk menggunakan jenis "produk pariwisata" tertentu, seperti wisata kuliner, ekowisata, wisata kota, wisata matahari dan pasir, agrowisata, wisata kesehatan, wisata musim dingin, dll. Klasifikasi ini semakin banyak dimanfaatkan dan digunakan oleh pemangku kepentingan pariwisata sebagai alat pemasaran.
3. Durasi perjalanan atau kunjungan (Duration of a trip or visit). Volume pariwisata dapat dicirikan oleh jumlah perjalanan, dan juga oleh jumlah malam. Lamanya perjalanan merupakan masukan penting dalam menilai tingkat permintaan jasa pariwisata, seperti jasa akomodasi. Menentukan durasinya penting untuk memperkirakan pengeluaran yang terkait dengan perjalanan atau kunjungan. Total durasi perjalanan seperti yang dilihat dan dilaporkan oleh pengunjung mungkin berbeda dari jumlah durasi tinggal di tempat yang dikunjungi, karena waktu yang dihabiskan untuk bepergian ke / dari dan antar tempat dalam perjalanannya. Total durasi perjalanan seperti yang dilihat dan dilaporkan oleh pengunjung mungkin berbeda dari jumlah durasi tinggal di tempat yang dikunjungi, karena waktu yang dihabiskan untuk bepergian ke / dari dan antar tempat di mana liburan dilakukan.

4. Asal dan tujuan. Untuk perjalanan inbound, penting untuk mengklasifikasikan semua kedatangan menurut negara tempat tinggal dan bukan berdasarkan kebangsaan. Di negara tempat tinggal keputusan diambil dan dilaksanakan berkenaan dengan pengaturan perjalanan. Untuk perjalanan outbound, keberangkatan harus diklasifikasikan menurut tujuan utama perjalanannya. Klasifikasi negara dan teritori yang sama harus digunakan untuk mengklasifikasikan tempat tinggal dan tujuan keluar, serta harus didasarkan pada standar kode negara atau wilayah, sehingga datanya dapat dipergunakan oleh bagian Statistik Divisi Perserikatan Bangsa-Bangsa.
5. Mode Transportasi (Modes of transport). Moda transportasi biasanya mengacu pada moda utama yang digunakan pengunjung dalam perjalanan. Mode utama ini mungkin dibuat dengan cara yang berbeda dan didasarkan, misalnya:
 - a. Mode perjalanan paling jauh mil / kilometer;
 - b. Mode di mana sebagian besar waktu dihabiskan;
 - c. Moda yang memiliki pengeluaran tertinggi dari total biaya transportasi.
6. Jenis Akomodasi (Types of accommodation). Pengunjung yang bermalam biasanya membutuhkan beberapa jenis akomodasi untuk bermalam, dan akomodasi sering kali mewakili bagian yang signifikan dari keseluruhan pengeluaran perjalanan. Bagian ini merupakan bidang penting dalam kebijakan pariwisata, terkait dengan pengembangan hotel dan jenis akomodasi lainnya yang dibutuhkan, dan otoritas pariwisata membuat statistik tentang jenis akomodasi yang digunakan oleh pengunjung dalam jangka pendek untuk meramalkan permintaan berbagai jenis akomodasi masa depan (United Nations and Statistical Division, 2016; United Nations and World Tourism Organization, 2010, p. 34).